

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan dilakukannya penelitian ini, hasil analisis data yang dilakukan telah mengungkapkan kualitas kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Model Kota Jambi. Menggunakan metode persentase dan formula C, diketahui bahwasannya kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Model Kota Jambi berada pada kualitas baik dengan persentase rata-rata yang diperoleh yakni sebesar 70,6%. Selain hasil tersebut, diperoleh pula persentase rata-rata dari indikator kecerdasan emosional siswa, yang hasilnya sebagai berikut:

1. Kualitas kesadaran diri sebagai bentuk kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Model Kota Jambi berada pada kualitas baik (66,3%).
2. Kualitas mengenali emosi sebagai bentuk kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Model Kota Jambi berada pada kualitas baik (65,2%).
3. Kualitas memanfaatkan emosi sebagai bentuk kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Model Kota Jambi berada pada kualitas baik (70,5%).
4. Kualitas membaca emosi orang lain sebagai bentuk kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Model Kota Jambi berada pada kualitas baik (74,0%).
5. Kualitas membina dan mempertahankan hubungan sebagai bentuk kecerdasan emosional siswa kelas VIII di MTs Model Kota Jambi berada pada kualitas baik (75,9%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Hendaknya menyadari bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu aspek penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dan hendaknya siswa tidak hanya fokus dalam peningkatan nilai akademik saja, namun juga berusaha untuk mengembangkan kepribadian yang baik dan pengontrolan emosi yang dimiliki.

2. Guru Pembimbing

Hendaknya dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi terutama yang berhubungan dengan layanan dan bimbingan yang mampu membantu siswa untuk dapat menjalin dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi.

3. Orang tua

Hendaknya lebih memperhatikan perkembangan anak sebagai peserta didik pada saat di rumah. Karena pembentukan kepribadian dan kecerdasan emosi siswa merupakan hasil perwujudan dari kebiasaan yang dilihat siswa di lingkungan keluarga.

C. Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling

Dengan ditemukannya hasil penelitian seperti yang tersebut di atas, maka memberikan implikasi bahwa kecerdasan emosional siswa yang dimiliki oleh siswa dapat memudahkan siswa dalam usahanya untuk menjalin dan

mempertahankan hubungan serta kemampuannya dalam mengelola emosi yang baik dan berkualitas dalam kehidupan sehari-harinya, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Membantu perkembangan siswa baik dari segi psikologis maupun akademik juga merupakan tugas dan tanggung jawab pihak sekolah dan konselor. Karena di sekolah siswa tidak hanya menuntut ilmu untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi saja, namun juga berpengaruh terhadap perkembangan pribadi siswa yang berguna dimasa yang akan datang.

Konselor sekolah harus mampu meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah untuk membantu siswanya. Keterkaitan antara kecerdasan emosional dan spiritual tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan pribadi dan sosial anak. Keterkaitan tersebut adalah perilaku moral pada umumnya merupakan unsur fundamental dalam bertingkah laku sosial. Ada beberapa tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek pribadi-sosial salah satunya adalah memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

Maka dalam hal ini tentulah kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) mempunyai sumbangsih kepada perkembangan pribadi sosial pada anak antara lain:

1. Memberi kesadaran agar bersikap rendah hati.
2. Memberi keyakinan terhadap sosok yang diagungkan sehingga bisa mengilhami untuk menjadi pribadi yang baik dalam kehidupannya.

3. Memberi motivasi untuk selalu mengatur, mengendalikan serta mengontrol emosi negatif agar perkembangan tetap seimbang.
4. Memberi langkah-langkah sikap yang patut untuk mengembangkan pribadi dan sosial yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Keterkaitan tersebut adalah perilaku moral pada umumnya merupakan unsur penting dalam bertingkah laku sosial, dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok, guru pembimbing dapat memberikan bantuan nyata kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan emosional yang dimilikinya.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui dinamika kelompok, para anggota dapat mengembangkan diri secara bersama-sama karena mereka mempunyai hubungan psikologis yang jelas.

Melalui bimbingan kelompok setiap anggota akan diberikan informasi berkenaan dengan emosi untuk kemudian dibicarakan bersama-sama anggota lainnya untuk mencari solusi yang tepat. Isi dan materi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas informasi yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial belajar, dan karir yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Melalui dinamika kelompok sebagai media dalam kegiatan bimbingan kelompok diharapkan setiap anggota dapat menyumbangkan pendapat, gagasan dan masukan serta pengalamannya secara terbuka mengenai bagaimana seharusnya bersikap ketika emosi tertentu muncul, mengelola dan memanfaatkan emosi secara efektif.